



Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Dharma Utama Desa Sukasari

Muhammad Dirar Nst^{1*}, Robie Fanreza², Syahril Zendrato³,
Ilham Soleh silitonga⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: nasutiondiror8@gmail.com, robiefanreza@umsu.ac.id

syahrilzend03@gmail.com ilhamsolehsilitonga@gmail.com

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No,03 Glugur Darat II

Korespondensi penulis: nasutiondiror8@gmail.com*

Abstract: Each person has a different character, especially within the scope of the school, all students have different behavior and characteristics, so a Pai teacher plays a very important role in improving the honorable morals of each student at Dharma Utama Middle School, Sukasari village. In improving the quality of students' morals towards anyone, a PAI teacher educates and instills nobility by using interesting learning methods so that students do not get bored and fed up. A pai teacher most importantly instills the qualities of honesty, patience in students in studying, and in learning the pai teacher is also required to understand various learning methods so that students are active, responsible and disciplined. Slowly, lazy students will think, their hearts will be touched if the method applied is appropriate and relevant for every student at Dharma Utama Middle School. The first method used is a direct learning strategy and the second is cooperative learning (creating groups in learning).

Keywords: The Role of Teachers, Teacher PAI, Student Morals

Abstrak: Setiap orang memiliki karakter yang berbeda – beda,terkhususnya dalam ruang lingkup sekolah semua siswa memiliki kelakuan,sifat yang berbeda,maka seorang guru Pai sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlak terpuji bagi setiap siswa di SMP Dharma Utama desa Sukasari.Dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa terhadap siapapun maka seorang guru PAI mendidik dan menanamkan budi luhur dengan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan akan membuat siswa terhindar dari bosan belajar dan jenuh. Seorang guru pai yang paling utama menanamkan sifat jujur, sabar kepada siswa dalam menuntut ilmu, dalam pembelajaran pun guru pai dituntut untuk memahami berbagai metode pembelajaran agar siswa aktif, bertanggung jawab dan disiplin. Perlahan siswa yang malas akan berpikir, tersentuh hatinya jika metode yang di terapkan sesuai dan relevan bagi setiap siswa di SMP Dharma Utama. Metode yang dilakukan yang pertama adalah strategi pembelajaran langsung dan yang kedua pembelajaran kooperatif (membuat kelompok dalam pembelajaran).

Kata Kunci: Peran Guru, Guru PAI, Akhlak siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala bentuk usaha, bimbingan, dan perlindungan yang diberikan kepada anak dengan tujuan membantu proses pendewasaan. Upaya ini bertujuan agar anak mampu menjalankan tugas hidupnya secara mandiri. Pengaruh ini berasal dari siapa saja baik itu teman atau lingkungan, seperti lingkungan sekolah, buku paket, kegiatan sehari hari, dan berbagai bentuk pengalaman lainnya, dan diarahkan kepada mereka yang belum mencapai kedewasaan(Fabiana Meijon Fadul, 2021)

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, di mana salah satu dampak yang terlihat adalah kemerosotan moral di kalangan generasi muda (Lubis, 2009: 5). Sebagai contoh, penemuan perangkat seperti

televisi, komputer, dan ponsel telah membuat banyak orang, khususnya remaja dan anak-anak, terlalu terpacu pada dunia layar. Layar tersebut menjadi pendamping setia dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur dengan menonton televisi hingga mengisi waktu luang dengan bermain game atau bersosialisasi di media sosial seperti Facebook. Akibatnya, interaksi antar anggota keluarga menjadi berkurang, menunjukkan bahwa teknologi layar memiliki kekuatan besar untuk menarik perhatian remaja dan anak-anak, membuat mereka mengabaikan hal-hal lain di sekitarnya.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan potensi individu. Dalam Bab II Pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan skil, membina karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus memupuk siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses penting dalam membentuk karakter bangsa (Mu'in, 2016: 294). Untuk menciptakan manusia dengan karakter yang mulia, diperlukan pendidikan Islam yang berfokus pada kemanusiaan, sehingga manusia mampu menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, demi terbentuknya insan kamil (Haniyyah, 2021)

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang turut berperan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama berfokus pada pengembangan sikap dan nilai-nilai, seperti akhlak, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan. Agama memberikan landasan motivasi dalam menjalani kehidupan, sehingga perlu diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh masyarakat Indonesia untuk membentuk kepribadian yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, alam, dan dirinya sendiri, yang berperan dalam menciptakan keselarasan, keseimbangan, serta keserasian dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, demi mencapai kebahagiaan lahir batin (Edi Kuswanto, 2021).

Dalam membina karakter harus dengan sungguh sungguh agar anak-anak mampu mengambil keputusan bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat memberikan dukungan positif terhadap lingkungan mereka. Menurut Fakry Gaffar (dalam Dharma Kesuma, 2012:5), membina karakter merupakan proses dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam kepribadian seseorang,

sehingga menjadi bagian integral dari perilakunya. Dalam definisi ini, terdapat tiga gagasan utama: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) pengembangan nilai-nilai dalam kepribadian, dan 3) integrasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Subjek penelitian penulis kali ini di SMP Dharma Utama desa sukasari dalam pengumpulan data penulis menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab mufradatnya khulukun dan bentuk jama' nya akhlak yang berartikan budi pekerti, karakter, tingkah laku. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah) perilaku seseorang, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak tidak terlepas dari setiap orang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu tidak baik, maka disebut akhlak yang buruk atau dalam bahasa arabnya akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut terpuji disebut akhlak mahmudah

Akhlak berkaitan erat dengan aqidah dan syariah, menjadikannya sebagai pola perilaku yang mencerminkan keyakinan dan ketaatan kepada Allah, yang tampak melalui perilaku baik. Akhlak merupakan manifestasi dari sikap seseorang, baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang didorong oleh niat karena Allah. Selain itu, akhlak juga melibatkan aspek batin dan pikiran, seperti akhlak diniyah yang mencakup hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Akhlak Islam adalah perilaku yang bersumber dari ajaran Allah dan Rasul-Nya, menjadi cerminan amal yang terlihat dan menjadi penanda apakah seseorang merupakan muslim yang baik atau tidak. Akhlak adalah hasil dari akidah dan syariah yang benar. Secara fundamental, akhlak berkaitan erat dengan penciptaan manusia, yaitu antara Khaliq (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu memperbaiki hubungan antara makhluk (manusia) dengan Khaliq (Allah Ta'ala), serta hubungan baik antar sesama makhluk (Febriani et al., 2024)

Akhlak yang baik adalah bagian penting dari agama dan merupakan hasil dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa. Hal ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi mereka yang berfokus pada ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebaliknya, akhlak yang buruk dapat diibaratkan sebagai racun yang berbahaya, yang tidak hanya merusak manusia tetapi juga menjauhkan mereka dari Allah, serta membawa mereka ke dalam pengaruh setan (Mz, 2018)

Dengan kata lain, akhlak baik membawa seseorang mendekat kepada Tuhan, sedangkan akhlak buruk menjauhkan mereka dan mengarahkan kepada kehancuran spiritual.

Akhlak baik

Abuddin Nata memberikan pendapat bahwa yang disebut akhlak baik atau kebaikan adalah setiap kelakuan yang memiliki budi luhur, memiliki bermartabat, menyenangkan, mengargai dan menyayangi makhluk. Sedangkan Ibnu Qayyim mengatakan sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, pangkal kebaikan itu merupakan dari kepatuhan dan keinginan yang kuat. Menurutnya segala Sifat-sifat terpuji, tunasnya dari kedua kepatuhan dan keinginan yang kuat. Beliau memberikan perumpamaan gambaran tentang bumi. Bumi itu tunduk pada ketetapan dan ketentuan Allah Swt. Ketika hujan datang turun membasahinya, bumi akan merespons dengan kesuburan dan mengeluarkan tanaman, buah buahan yang begitu indah. Begitu juga manusia ini manakala diliputi rasa ketakutan kepada Allah Swt kemudian turun hidayah dari Allah Swt. Maka orang tersebut akan memiliki sifat-sifat terpuji.

Akhlak terbagi menjadi dua yang pertama adalah akhlak baik atau biasa di kenal dengan akhlak (mahmudah) maka peneliti akan memaparkan akhlak akhlak yang terpuji di bawah ini (et al., 2020)

Jujur (Siddiq)

Siddiq berasal dari kata "shadaqa" yang artinya benar, namun bukan dalam pengertian berlawanan dengan salah, melainkan sebagai lawan dari dusta. Oleh karena itu, lebih tepat dimaknai sebagai jujur atau kejujuran. Jujur merujuk pada penyampaian atau pengungkapan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada. Kejujuran tidak hanya terkait dengan ucapan, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan. Jadi, shidqu berarti bersikap benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sifat jujur merupakan salah satu akhlak terpuji yang sangat penting.

Jujur merupakan sifat baik yang harus dimiliki setiap siswa, jujur dalam setiap perbuatan dan perkataan sesuai apa yang diucapkan dengan apa yang di lakukan maka orang akan percaya dengan orang yang berkata jujur. Sebagaimana hadist nabi menjelaskan tentang sifat jujur

مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ

Tiada seorang yang menyaksikan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah saw dengan penuh kejujuran dari hatinya, kecuali diharamkan oleh Allah terhadap neraka". (HR Bukhari)

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa sifat jujur itu merupakan sifatnya baginda rasul maka bagi setiap siswa menjadikan baginda nabi sebagai contoh dalam hidupnya.

Sabar (Tabah)

Di dalam kehidupan, setiap individu akan dihadapkan pada berbagai ujian dan tantangan, baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi. Salah satu kunci untuk menghadapi berbagai rintangan tersebut adalah dengan memiliki kesabaran." Kemudian, dilanjutkan dengan kalimat yang Anda sampaikan: " Sifat sabar membatasi diri dari apa yang tidak di senangi atau tabah menerima dengan hati yang ikhlas dan berserah diri kepada Allah. Sabar merupakan akhlak yang baik dan harus di miliki setiap insan khususnya peserta didik di SMP Dharma Utama dengan sifat sabar siwa akan mampu menghadapi masalah keduniaan dan sipiritualnya. Tingkat kesabaran insan itu memiliki batasan. Sabar terbagi menjadi tiga hal yaitu sabar dalam menghindari sesuatu yang haram, sabar dalam mengerjakan ibadah kemudian menunaikan yang wajib.

Akhlak buruk merujuk pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan etika yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Ini mencakup tindakan seperti kejahatan, kebohongan, pelanggaran moral, dan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Akhlak buruk merupakan kebalikan dari akhlak baik, yang selalu berada dalam pertentangan dengan standar moral dan sosial masyarakat. Kehadirannya sering kali tidak diinginkan dan tidak diakui dalam tatanan sosial.

Berbagai Macam Akhlak Buruk

Sebagai manusia, kita harus selalu berusaha menjauhi perilaku buruk karena dapat membawa hal yang buruk bagi orang lain dan khususnya diri sendiri. Berikut ini contoh akhlak buruk yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan perlu kita hindari antara lain:

a. Hasad

Hasad dapat diibaratkan sebagai fenomena yang tidak terlihat secara langsung, tetapi sering kali memiliki dampak yang lebih signifikan dan berbahaya dibandingkan dengan hal-hal yang terlihat. Contohnya, bakteri yang berukuran sangat kecil bisa menjadi ancaman serius bagi kesehatan tubuh. Oleh karena itu, meskipun hasad tidak tampak secara fisik, bukan berarti ia tidak memiliki pengaruh. Di era teknologi modern, sinar laser ditemukan dan banyak digunakan dalam pembedahan. Meskipun hanya berupa sinar, laser memiliki manfaat yang luar biasa dan tingkat akurasi yang tinggi. Dengan memanfaatkan sinar ini, prosedur dapat dilakukan tanpa menggunakan pisau bedah dan tanpa mengeluarkan darah, sehingga mampu membakar bakteri yang paling kecil dan sulit dihilangkan. Maka untuk menghilangkan atau membersihkan hati perlu usaha untuk membersihkan sifat hasad dalam hati (Fauziah, 2020)

Di dalam ruang lingkup sekolah SMP Dharma Utama perlu seorang Guru Pai menanamkan nilai-nilai keimanan kepada peserta didik agar para siswa paham akan akhlak di dalam kelas, di luar kelas.

b. Pamer

Sifat pamer merupakan kelakuan yang membanggakan diri dengan memiliki barang mewah maka dengan itu memamerkannya kepada halayak yang tidak mampu kemudian timbul rasa riya, pamer itu berhubungan erat dengan social dan kekuasaan.

Menurut Hung et al. (2011) sifat riya memiliki hubungan dengan niat membeli barang mewah, sebelum di beli saja hati sudah merasa akan memamerkan barang tersebut kepada orang lain. Menurut Wang dan Waller (2006), riya merupakan jembatan seseorang dengan dunia luar yang ingin di harapkannya (Susiang et al., 2020)

Maka tugas seorang guru PAI di dalam ruang lingkup sekolah adalah mendidik anak dengan baik menanamkan sifat yang terpuji agar dikemudian hari para siswa mampu berjalan sesuai dengan amal makruf nahi munkar.

c. Sombong

Kata takabbur, takaabara, dan astakbara dalam bahasa Arab memiliki makna yang berkaitan dengan sifat sombong atau congkak. Ketiga kata ini menggambarkan sikap membesarkan diri atau merasa lebih tinggi daripada orang lain. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah takabbur sering dipahami sebagai sikap menganggap diri lebih dari orang lain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sombong memiliki arti sebagai tindakan membanggakan diri secara berlebihan, atau bisa juga disebut sebagai sikap merendahkan seseorang karena dia merasa dirinya lebih baik, lebih iya, lebih keren, lebih pintar dari orang lain. Jadi, secara keseluruhan, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia, sifat takabbur atau sombong mengacu pada sikap yang berlebihan dalam menilai diri sendiri dan cenderung meremehkan orang lain (Hafiz, 2022)

Mendidik dan membina generasi bangsa itu adanya di sekolah maka seorang guru harus mendidik siswa apalagi seorang guru PAI yang mampu mendidik siswa agar di jauhi dari segala penyakit hati termasuk sifat sombong (Hasiyah, 2018)

Maka dari pengertian sifat di atas seorang guru atau tenaga pendidik menanamkan sifat yang terpuji sesuai dengan ajaran agama agar siswa memiliki sopan santun kepada, teman, keluarga, guru dan orang lain.

Strategi Meningkatkan Akhlak Siswa

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Pendekatan ini merupakan salah satu metode pengajaran yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses pembelajaran siswa, terutama yang terkait dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural. Pengetahuan ini tersusun dengan baik dan dapat diajarkan melalui tahapan kegiatan yang sistematis dan bertahap. Contoh dari strategi pembelajaran langsung meliputi ceramah, pertanyaan deduktif, Paparan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Dharma Utama desa sukasari bahwa guru Pembelajaran Agama Islam (PAI) sering menggunakan metode ceramah dikarenakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Seorang Guru perlu memiliki kemampuan atau pengetahuan berbagai metode pembelajaran dikarenakan jika ingin terciptanya pembelajaran yang menarik dan para siswa suka, senang dengan guru dan mata pelajaran PAI yang di ampunya maka solusi terbaiknya guru PAI mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran jangan hanya focus pada satu metode, sebelum menentukan metode bagi siswa di kelas,

kenali terlebih dahulu peserta didik agar mengetahui metode apa yang sesuai bagi peserta didik tersebut.

Hasil wawancara peneliti bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran di SMP Dharma Utama guru Pai masih sering menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran berlangsung. langkah yang dilakukan oleh guru PAI menyampaikan tujuan, manfaat, isi kandungan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Jika ingin meningkatkan akhlak siswa dalam belajar maka sebagai guru yang professional harus mampu menciptakan suasana yang menarik, jika terciptanya suasana yang menarik siswa makin semangat, giat dalam belajar.

- 2) **Strategi pembelajaran kooperatif** adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran kooperatif sangat sesuai di lakukan dalam pembelajaran PAI, dimana metode ini dalam pembelajaran melibatkan siswa atau membuat kelompok - kelompok di dalam kelas dan siswa disuruh memahami materi dan bagi setiap kelompok nanti akan saling bertanya satu sama lain. Menggunakan metode pembelajaran sesuaikan dengan kondisi siswa.

pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa membuat kelompok kecil untuk melakukan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran bersama. strategi ini, siswa saling bahu membahu dan saling melengkapi untuk memahami materi, menyelesaikan problem, dan menyelesaikan tugas. Tujuan utamanya adalah meningkatkan interaksi antar siswa serta membangun kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan tanggung jawab dan disiplin.

Dengan strategi atau metode yang di lakukan dan tepat sasaran karakter siswa bisa berubah menjadi orang yang religious, aktif dan bertanggung jawab. Di dalam lembaga pendidikan utamakan di tingkatkan kualitas tenaga pendidik yang mampu mengajar dan mendidik anak bangsa agar paham dengan ajaran agama sesuai dengan Al quran dan Sunnah.

Dari dua strategi diatas apabila terlaksana dalam suatu pembelajaran maka bisa dipastikan siswa akan lebih peduli kepada guru PAI dan mata pelajaran yang di ampuh

4. KESIMPULAN

Setiap lembaga pendidikan memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing, dalam meningkatkan kualitas akhlak,karakter siswa di SMP Dharma Utama maka seorang guru PAI harus memiliki usaha yang sungguh dalam mendidik siswa siswa di SMP tersebut.

Sifat buruk itu bisa berubah ketika yang menyadarkannya menggunakan cara yang tepat dan disukai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKAA

- Fadul, F. M. (2021). Strategi guru akidah akhlak. *Journal Title*, 12(1). [Replace *Journal Title* with the actual journal name if available.]
- Fauziah, D. N. (2020). Hasad dalam perspektif ulama: Tujuan Islam tentang hasad, penyebab dan penawarnya. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 11–21.
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan akhlak perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081–1093. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>
- Hafiz, M. (2022). Nilai baik dan buruk. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 181–187.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- Hasiah, H. (2018). Mengintip perilaku sombong dalam Al-Qur'an. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarifan dan Pranata Sosial*, 4(2), 185–200. <https://doi.org/10.24952/el-qanuniy.v4i2.2387>
- Kabupaten, B., & Serdang, D. (2020). Pendampingan legalitas mutu berstandart SNI guna meningkatkan pendapatan home industri batu bata di Desa Sido Urip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(76), 41–46. <https://doi.org/10.30596/jp.v5i1.5749>
- Kuswanto, E. (2021). Peranan guru PAI dalam pendidikan akhlak di sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194–220.
- Mz, S. R. (2018). Akhlak islami perspektif ulama salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>
- Simatupang, N., & Abduh, R. (2020). Pendidikan anti kekerasan bagi masyarakat guna pencegahan perilaku kekerasan terhadap anak. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.30596/dll.v5i1.3290>
- Susiang, M. I. N., Heryjanto, A., Dahlan, K. S. S., Marta, R. F., & Riza, F. (2020). Pengaruh persepsi merek mewah, pengaruh sosial dan sifat pamer terhadap niat beli yang dimoderasi oleh kebutuhan akan keunikan pada kelompok Harley Owners Group di Jakarta. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 165. <https://doi.org/10.30813/jbam.v13i2.2355>